



JOIPAD : Journal of Islamic Philanthropy and Disaster

Vol. : 2 (1), 2022, 1

Halaman : 23-33

p-ISSN : 2807-8071

e-ISSN : 2807-7113

Analisis Tingkat Kepercayaan *Muzakki* Dalam Berzakat di LAZISNU Kecamatan Sambit

Muhammad Fudaili¹, Mansur Azis²

¹IAIN Ponorogo, Indonesia, Email: fudailfud@gmail.com

²IAIN Ponorogo, Indonesia, Email: azis@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Kepercayaan merupakan sekumpulan spesifik terhadap integritas yakni kejujuran pihak yang dipercaya. Menurut Maharani terdapat indikator sebagai tolok ukur kepercayaan kehandalan, kejujuran, kepedulian, dan kredibilitas. Dengan begitu idealnya kepercayaan dapat dibangun melalui antusias masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepercayaan *Muzakki* dalam berzakat di LAZISNU Sambit serta dampaknya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama dari penelitian ini yaitu bersumber dari data lapangan terutama *Muzakki* dengan jumlah 15 orang dan pegawai/karyawan serta ketua LAZISNU Sambit. Dengan pendekatan deskriptif setelah data terkumpul selanjutnya adalah penyederhanaan data yang diperoleh dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan adalah cukup percaya dikarenakan terdapat indikator kepercayaan yang kurang terpenuhi yaitu kepedulian sehingga berdampak pada penghimpunan dana yang sedikit. Beberapa hal dapat dilakukan oleh LAZISNU Sambit untuk menaikkan tingkat kepercayaan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Tingkat Kepercayaan; LAZISNU, Muzakki*

PENDAHULUAN

Zakat dapat diartikan sebagai ibadah berbentuk harta yang mana zakat termasuk kewajiban agama serta termasuk dalam rukun Islam (Sarwan, 2011). Secara bahasa zakat juga berarti tumbuh dan bertambah (Wahbah Zuhayly, 1995). Sebagai pemenuhan ibadah yang merupakan kewajiban seluruh umat Islam zakat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk bukti konkrit kepedulian Islam terhadap fakir miskin. Seorang muslim yang memiliki harta lebih diwajibkan menyisihkannya untuk disalurkan kepada yang berhak menerima (*Mustahiq*) sesuai dengan kriteria tertentu berdasarkan syariat Islam. Beberapa kajian menunjukkan bahwa zakat terbukti memberikan dampak positif bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan warga negara serta untuk mencapai keberhasilan dalam pengeloaan zakat di Indonesia pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban atas dana zakat yang dikeluarkan oleh *Muzakki*. Dalam sistem pengelolaan zakat, kepercayaan *Muzakki* kepada Badan Amil ataupun Lembaga Amil sangatlah penting, serta sikap *Muzakki* kepada pembayaran zakat sangat bergantung pada Badan atau Lembaga pengelola zakat. Tidak adanya kepercayaan menjadikan penghalang bagi *Muzakki* untuk membayarkan zakat melalui Badan Amil atau Lembaga Amil Zakat. Sehingga *Muzakki* lebih memilih membayarkan zakat secara langsung kepada orang yang dianggap menerima (*Mustahiq*) daripada membayarkannya kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat.

Kepercayaan adalah keyakinan jika tindakan orang lain sejalan dengan keyakinan mereka. Kepercayaan berasal karena sebuah proses yang secara pelan berubah menjadi sebuah kepercayaan. Artinya, kepercayaan merupakan keyakinan seseorang bahwa segala sesuatu memiliki sifat tertentu (Amir, 2005). Kepercayaan dapat dibangun melalui proses mengenal satu sama lain (Mahendra & Indriyani, t.t.). Salah satu cara membangun kepercayaan publik adalah dengan mendengarkan ulasan dan saran agar nantinya bisa mengoreksi sikap yang tidak menyenangkan. Membangun kepercayaan di perusahaan dan organisasi harus berdasarkan pada kepentingan publik. Dampak kepercayaan publik terhadap suatu organisasi atau bisnis dapat dibangun dengan meningkatkan kualitas, integritas, akuntabilitas, dan transparansi kerja profesional sebagai sarana untuk menjaga komunikasi yang baik dan membangun kepercayaan publik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga amanah adalah pelaksanaan zakat.

Mengingat dana Zakat adalah dana amanah yang dibatasi oleh sumber zakat. Dana zakat harus dikumpulkan dan disalurkan kembali menurut Syariah untuk tujuan yang

direncanakan serta diketahui. Sehingga Lembaga pengelola zakat harus menerapkan proses pertanggungjawaban sehingga masyarakat (*Muzakki*) percaya jika dana zakat yang dibayarkan disalurkan serta digunakan berdasarkan aturan baik agama maupun pemerintah agar terciptanya kepuasan dan kepercayaan antara Lembaga Zakat dan masyarakat (*Muzakki*) (Tri Yanto, 2019).

Salah satu lembaga pengelola zakat adalah LAZISNU atau Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama yang berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat berdasar pada amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara hukum dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pengumpulan dana ZIS atau dana Zakat Infaq dan Sedekah kepada masyarakat secara luas (*tentang, t.t.*). Terdapat LAZISNU yang berdiri pada tingkat Kecamatan di masing-masing daerah dan memiliki visi-misi yang sama perannya dalam program manajemen ZIS atau Zakat Infaq Sedekah demikian pula dengan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Kecamatan Sambit didedikasikan untuk administrasi dan manajemen ZIS yang dititipkan kepada LAZISNU Sambit adalah segala upaya manajemen Lembaga pengelola zakat.

Dalam fenomena yang terjadi tidak sedikit masyarakat (*Muzakki*) sambit kurang mengenal dan percaya kepada lembaga dalam hal ini adalah ke arah mana bentuk penyaluran dana yang telah dikeluarkan Muzakki yang disebabkan karena selain kurangnya kepedulian masyarakat (*Muzakki*) untuk selalu update bentuk laporan yang diberikan lembaga kepada masyarakat (*Muzakki*) juga disebabkan sebagian pihak amil di LAZISNU Sambit masih belum kompeten karena masih tergolong baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya kepercayaan lebih dari masyarakat (*Muzakki*) kepada pengelolaan dana zakat infak dan sedekah oleh LAZISNU Sambit. Kepercayaan terjadi jika lembaga mampu menyampaikan dan memberikan transparansi, kinerja yang bagus serta profesional dalam pengelolaan dana dengan memberikan kejujuran, dengan demikian masyarakat (*Muzakki*) percaya untuk memberikan dananya ke lembaga tersebut daripada menyalurkannya secara langsung.

Mengingat dana zaka adalah dana kepercayaan maka Lembaga pengelola zakat harus melakukan peningkatan dari segi manajemen baik pengumpulan, pendistribusian, pengawasan, pengadministrasian dan pertanggungjawaban. Sebab lembaga nirlaba seperti LAZISNU Sambit modal utamanya adalah kepercayaan masyarakat (*Muzakki*). Kepercayaan tersebut diperoleh dengan sosialisasi secara masif, adanya manajemen dan tranparansi yang baik terkait distribusi dana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan suatu untuk mencapai tujuan (Danim, 2002). Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Menurut Sugiono dalam bukunya “metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional dalam penelitian adalah bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal bukan hasil dari mediasi. Empiris merupakan bahwa kegiatan penelitian diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dengan menggunakan metode penelitian, penelitian akan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan survei lapangan atau penelitian lapangan (*field research*) (Danim, 2002) dengan menggunakan penelitian kasus (*case study*) dimaksudkan untuk menggali lebih dalam latar belakang situasi dan posisi saat ini, dan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial tertentu. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang menjadi pokok permasalahan. Tentang kepercayaan muzakki dalam berzakat di LAZISNU Kecamatan Sambit, sehingga dapat dianalisis dan bisa diambil konklusi yang bersifat umum.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting, sebagaimana yang dikatakan Moelong bahwasanya dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan sarana utama pengumpulan data (J. Lexy, 2008).

Kehadiran peneliti di bidang ini dalam penelitian kualitatif sangat penting dan dibutuhkan semaksimal mungkin. Peneliti merupakan alat akuisisi data dan kunci utama untuk mengungkapkan makna. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat dalam aktivitas subjek penelitian sejauh derajat

keterbukaan antara keduanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Kecamatan Sambit di RT 04 Bibis II, Mlandangan, Campurejo, Sambit, Ponorogo.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek dan menguraikan situasi atau masalah (Helmi, 2010). Sedangkan sumber data merupakan hal yang sangat penting yang perlu digunakan dalam suatu penelitian untuk menjelaskan valid atau tidaknya penelitian tersebut.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik mengutip buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan topik pembahasan serta melihat apa yang dijadikan data. Data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan dipilih untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Dari data yang dikumpulkan dan dipilih, kemudian dilakukan kualifikasi berdasarkan dengan masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini. Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan angket kuisisioner, observasi dan wawancara.

a. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner adalah alat pengumpulan data berbasis daftar untuk pertanyaan tertulis guna mengumpulkan informasi dari berbagai responden (Sugiyono, 2006). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap objek atau kenyataan tertentu. Skala likert datang dalam dua bentuk: pernyataan positif dan negatif

b. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui kerja panca indera mata dan dibantu oleh panca indera lainnya (Sugiyono, 2006). Dengan melakukan pengamatan eksklusif ke lembaga terkait, yaitu LAZISNU Kecamatan Sambit dan *Muzakki* dari LAZISNU Sambit untuk memperoleh gambaran dan informasi

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (mengajukan pertanyaan) dan orang yang diwawancarai (menjawab pertanyaan) (Sugiyono, 2006). Dalam metode ini, peneliti dan responden menerima informasi secara lisan dengan tatap muka dan menerima data objektif yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai pengurus/amil LAZISNU Kecamatan Sambit dan *Muzakki*.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang diperoleh dari catatan penting baik oleh suatu lembaga, organisasi, atau individu. Dokumentasi untuk penelitian ini terdiri dari peneliti yang mengambil gambar untuk mendukung hasil penelitian. Penelitian dokumen merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dalam metode pengumpulan data dan sekarang menjadi bagian integral dari metode pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil dari tingkat kepercayaan muzakki dalam berzakat di lazisnu kecamatan Sambit. Maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui nilai dari permasalahan tingkat kepercayaan muzakki, prosedur dan upaya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat (muzakki) serta dampaknya bagi lembaga sehingga dapat menjadikan masyarakat mengetahui esensi LAZISNU.

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Analisis tingkat Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan dari hasil angket kuisioner ditemukan gambaran tingkat kepercayaan *Muzakki* dalam berzakat sebagai berikut:

Tabel. Tingkat Kepercayaan

No	Responden	Skor	Kategori
1	1	37	Cukup Percaya
2	2	32	Cukup Percaya
3	3	36	Cukup Percaya
4	4	36	Cukup Percaya
5	5	32	Cukup Percaya
6	6	40	Cukup Percaya
7	7	31	Kurang Percaya
8	8	31	Kurang Percaya
9	9	27	Kurang Percaya
10	10	37	Cukup Percaya
11	11	24	Kurang Percaya
12	12	24	Kurang Percaya
13	13	32	Cukup Percaya
14	14	29	Kurang Percaya

15	15	32	Cukup Percaya
----	----	----	---------------

Berdasarkan hasil dari gambaran tingkat kepercayaan *Muzakki* dapat diketahui dan dikategorikan mengenai tingkat kepercayaan dalam tabel berikut:

Tabel. Gambaran Tingkat Kepercayaan

No	Rentang Skor	F	Persentase	Kategori
1	>52.6	0	0%	Sangat Percaya
2	42.3 – 52.6	0	0%	Percaya
3	32 – 42.3	9	60%	Cukup Percaya
4	21.7 – 32	6	40%	Kurang Percaya
5	<11.4 –21.7	0	0%	Tidak Percaya
Jumlah		15	100%	

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa tidak ada masyarakat (muzakki) yang sangat percaya, percaya dan tidak percaya terhadap LAZISNU, sebanyak 9 orang (60%) masyarakat cukup percaya, dan sebanyak 6 orang (40%) masyarakat kurang percaya terhadap LAZISNU Sambit.

Berdasarkan data wawancara, mengenai tingkat kepercayaan masyarakat dengan tingkat cukup percaya disebabkan terdapat indikator kepercayaan yang tidak terpenuhi. Menurut Maharani terdapat empat indikator dalam variabel kepercayaan yaitu; kehandalan, kejujuran, kepedulian, dan kredibilitas. Indikator yang tidak terpenuhi dalam variabel kepercayaan adalah kepedulian dan kejujuran yakni tidak masifnya penyampaian sosialisasi transparansi, Lembaga banyak menggunakan media sosial untuk menyampaikan laporan keuangan hal tersebut menyebabkan tingkat kepercayaan dengan kriteria Cukup Percaya.

Menurut Zaenuri, kepercayaan adalah kesediaan pihak lain, yaitu pihak yang mau mengandalkan pihak yang memiliki kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan seperangkat integritas (integritas pihak yang dipercaya), belas kasihan (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak bagi orang yang dipercaya), dan kemampuan (kemampuan pihak yang dipercaya untuk memenuhi kebutuhan yang dipercaya). Keyakinan tertentu. Prediktabilitas (konsistensi perilaku orang-orang yang mempercayai mereka). Dapat diandalkan. Mengenai tingkat kepercayaan masyarakat (muzakki) terhadap lembaga berarti sudah jelas bahwa lembaga membuktikan bahwa apa program yang direncanakan dan program yang dilaksanakan sudah jelas tujuan dan manfaat didirikannya LAZISNU Kecamatan Sambit sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Analisis Dampak Kepercayaan

Dalam penelitian ini sebagaimana yang sudah diuraikan pada bab II bahwa mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Maharani diani untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kepercayaan Muzakki dalam berzakat di LAZISNU Kecamatan Sambit. Untuk mengukur dan mengetahui dampaknya diperlukan adanya indikator-indikator dalam menganalisisnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di LAZISNU Sambit, dapat diketahui bahwa pentingnya meningkatkan kepercayaan Muzakki terhadap Lembaga pengelola zakat infaq dan shadaqah, dengan adanya kepercayaan diharapkan mampu memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat (Muzakki) dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pengelola zakat untuk menambah pemasukan atau pengumpulan dana agar pelaksanaan program berjalan dengan maksimal. Namun, kepercayaan masyarakat (Muzakki) berbeda-beda sehingga mengakibatkan penghimpunan dana yang kurang maksimal. Dibuktikan dengan ungkapan dari beberapa tokoh yang terlibat di LAZISNU Sambit dan juga masyarakat sambit.

Berikut analisis dampak kepercayaan di LAZISNU Sambit berdasarkan pada indikator yang dikemukakan oleh Maharani:

1. **Kehandalan**

Pengukuran konsistensi organisasi atau perusahaan untuk melaksanakan usahanya dari dulu sampai sekarang, dalam pengertian ini adalah pengukuran kekonsistenan LAZISNU Sambit dalam melakukan usahanya dari dulu sampai sekarang.

Pada dasarnya pelaksanaan program dari Lembaga sesuai dengan rencana, berdasarkan pada acuan, dan berdasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan. Namun, diperlukan antisipasi untuk melaksanakannya sesuai dengan kebutuhan lapangan

2. **Kejujuran**

Menawarkan suatu barang atau jasa sesuai dengan informasi, pelayanan Lembaga kepada Muzakki (Masyarakat) dibuktikan dengan memberikan informasi berupa laporan keuangan dalam bentuk media cetak atau media online secara rutin, hal ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki atau Masyarakat.

3. **Kepedulian**

Melayanai pelanggan dengan baik, menerima keluhan, serta menjadikan konsumen sebagai prioritas, yang dimaksud konsumen dalam penelitian ini adalah Muzakki. Mengenai kepedulian Lembaga kepada masyarakat atau Muzakki berdasarkan pada pengakuan informan bahwasanya apresiasi Muzakki atau masyarakat belum sepenuhnya menyampaikan keinginan, aspirasi, memberikan masukan, dan kritik, serta menyampaikan keluhannya kepada Lembaga. Hal ini disebabkan karena masyarakat (Muzakki) tidak ingin ikut terlibat dalam pelaksanaan programnya,

sehingga berdampak pada pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan keinginan Muzakki atau masyarakat.

4. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan kekuatan atau kualitas yang dimiliki perusahaan atau pemasar untuk meningkatkan kepercayaan konsumennya. Seperti yang dikemukakan oleh tokoh di Lembaga bahwasanya untuk meningkatkan kepercayaan kepada Muzakki atau masyarakat Lembaga selalu melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas, baik kualitas sumber daya manusia ataupun kualitas pelayanan. Dengan demikian dapat memberikan citra yang baik bagi Lembaga sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Muzakki) kepada Lembaga.

Berdasarkan hasil data wawancara yang peneliti laksanakan dapat diketahui bahwa terdapat tingkat kepercayaan di LAZISNU Sambit Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lembaga sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penilaian untuk melakukan kinerjanya.

Berdasarkan data dari wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dari indikator kehandalan, kejujuran, kepedulian, dan kredibilitas terdapat indikator yang tidak terpenuhi atau tidak sesuai dengan fakta lapangan, yaitu indikator kepedulian. Hal ini tidak selaras dengan teori indikator kepercayaan yang dikemukakan Maharani pada bab II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya hal tersebut berdampak pada kepercayaan masyarakat (Muzakki) yang kurang sehingga mengakibatkan pada penghimpunan dana juga sedikit. Dibuktikan dengan masih terdapat masyarakat (Muzakki) yang belum mengetahui keterlibatannya dalam memberikan kritik, saran, atau masukan kepada LAZISNU Sambit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Tidak ada masyarakat (*muzakki*) yang sangat percaya, percaya dan tidak percaya terhadap LAZISNU, sebanyak 9 orang (60%) masyarakat cukup percaya, dan sebanyak 6 orang (40%). Berdasarkan kriteria kepercayaan Cukup Percaya disebabkan terdapat indikator kepercayaan yang tidak terpenuhi dalam variabel kepercayaan adalah kepedulian dan kejujuran yakni tidak masifnya penyampaian sosialisasi transparansi, Lembaga banyak menggunakan media sosial untuk menyampaikan laporan keuangan hal tersebut menyebabkan tingkat kepercayaan dengan kriteria Cukup Percaya.
2. Dampak kepercayaan masyarakat (*Muzakki*) yang kurang sehingga mengakibatkan pada penghimpunan dana juga sedikit. Dibuktikan dengan masih terdapat masyarakat (*Muzakki*) yang belum mengetahui keterlibatannya dalam memberikan kritik, saran, atau masukan kepada LAZISNU Sambit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad Sudirman. 2017. *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*. Bogor: Anugrah Berkah Sentosa.
- Ahmad Sarwan, Seri Fiqih Kehidupan: Zakat, (DU Publishing 2011), 36
- Amir, M. Taufiq. 2005. *Dinamika Pemasaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia Cetakan I
- Helmi, Syafizal. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press
- <https://nucare.id/tentang>
- J. Lexy, Moeloeng. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahendra, Indriyani. 2018. *Jurnal Pengaruh Kepercayaan Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan*. CV Mitra Perkasa Utomo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV
- Tri Yanto, Warnando. 2019. *Skripsi Kontribusi Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Keinginan Berzakat di BAZNAS Kab. Lebanong*. Curup: IAIN Curup
- Zuhayly, Wahbah. 1995. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Terjemahan Agus Effendi dan Bahruddin Fananny. Bandung: PT Remaja Rosdakarya